

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif kausal, dimana asosiatif kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis mengenai hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, yang artinya bahwa pada variable X (variabel bebas) akan mempengaruhi variable pada Y (variable terikat)(Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini akan meneliti pengaruh *perceived ease of use*, *perceived of usefulness*, *perceived security* terhadap *continuance intention*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab setiap rumusan masalah yang ada, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pengujian angka statistik terhadap hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut (Apuke & Programmes, 2017) penelitian kuantitatif berkaitan dengan mengukur, menganalisis variable untuk mendapatkan hasil yang melibatkan pemanfaatan dan analisis data numerik menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian peneliti. Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna layanan aplikasi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) di kota Bandung.

##### 3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode (*Purposive sampling*). Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siapa saja responden yang ditemui peneliti selama menggunakan layanan QRIS dan sesuai dengan kriteria responden yang di tetapkan. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan responden sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang hal-hal yang penting untuk pertanyaan penelitian

Teknik dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada Teknik penentuan sampel yang dikemukakan oleh (Ferdinand, 2002) yaitu jumlah sampel adalah

jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Dalam penelitian ini terdapat 18 parameter yang digunakan angket penelitian. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah minimal 90 responden dan maksimal 180 responden. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Pengguna aktif QRIS di kota Bandung dalam 3 bulan terakhir (Agustus-Oktober).

3.2.2.2 Pengguna aktif yang melakukan transaksi melalui QRIS minimal 5 kali dalam 3 bulan terakhir.

3.2.2.3 Pengguna aktif QRIS yang bertransaksi minimal Rp. 150.000 dalam 3 bulan terakhir.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional adalah segala definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati untuk mendapatkan informasi tentangnya yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau Variabel Eksogen (*independent variable*) dan variabel terikat atau Variable Endogen (*dependent variable*). Variabel bebas atau Variabel Eksogen (*independent variable*) yang bisa juga disebut sebagai variabel stimulus adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab perubahan dari variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Perceived ease of use*, *perceived of usefulness*, dan *perceived security*. Sedangkan variable terikat atau Variabel Endogen (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi variabel terikat adalah *Continuance intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS pada masyarakat Bandung.

#### **3.3.1 *Perceived ease of use* (X1)**

*Perceived ease of use* menurut (Davis, 1989) sebuah keyakinan yang menunjukkan bahwa seseorang mudah dalam menggunakan produk teknologi dan tidak memerlukan usaha keras. Indikator *Perceived ease of use* dan daftar pertanyaan angket dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Indikator dan item pertanyaan angket variabel *Perceived ease of use*

No	Indikator	Pertanyaan angket
1	<i>Ease of learning</i>	Saya merasa mudah saat mempelajari penggunaan fitur QRIS
2	<i>Controllable</i>	Saya merasa mudah ketika mengontrol penggunaan fitur QRIS
3	<i>Clear and understandable</i>	Saya merasa mudah memahami system QRIS
4	<i>Flexible</i>	Saya merasa mudah menggunakan fitur QRIS dimanapun dan kapanpun
5	<i>Ease to become skillful</i>	Saya tidak membutuhkan banyak usaha agar terampil dalam menggunakan fitur QRIS
6	<i>Easy to use</i>	System pad fitru QRIS sangat mudah untuk digunakan

Sumber: (Davis, 1989)

### 3.3.2 *Perceived of usefulness (X2)*

*perceived of usefulness* adalah keadaan dimana seseorang merasakan kegunaan atau manfaat dari suatu sistem sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pekerjaannya. Menurut (Davis, 1989) indikator *perceived of usefulness* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Indikator dan item pertanyaan angket variabel *Perceived of usefulness*

No	Indikator	Pertanyaan angket
1	<i>Work more quickly</i>	Fitur QRIS memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
2	<i>Job performance</i>	Menggunakan fitur QRIS meningkatkan kinerja pekerjaan saya

3	<i>Increase productivity</i>	Menggunakan fitur QRIS meningkatkan produktivitas saya
4	<i>Effectiveness</i>	Menggunakan fitur QRIS dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya
5	<i>Makes job easier</i>	Menggunakan fitur QRIS memudahkan pekerjaan saya
6	<i>Useful</i>	Secara keseluruhan saya merasa system QRIS berguna dalam pekerjaan saya

Sumber: (Davis, 1989)

### 3.3.3 Perceived security (X3)

Keamanan merupakan keadaan dimana seseorang bebas dari ancaman bahaya dari fitur yang dia gunakan. Indikator *perceived security* diadopsi dari penelitian (Schierz et al., 2010) seperti yang dijelaskan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Indikator dan item pertanyaan angket variabel *Perceived Security***

No	Indikator	Pertanyaan angket
1	<i>Data security from third parties</i>	Saya merasa aman dari penyalahgunaan dari pihak ketiga yang tidak berwenang saat bertransaksi melalui QRIS
2	<i>Avoided from the risk of abuse of usage information</i>	Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan terhadap informasi pribadi saya (misalnya nama, tanggal lahir, alamat, nomor telepon) saat menggunakan fitur QRIS
3	<i>Avoided from the risk of abuse of billing information</i>	Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan informasi penagihan saya (misalnya nomor

		kartu kredit, data rekening bank) saat menggunakan fitur QRIS
--	--	--

Sumber: (Schierz et al., 2010), (Sudono et al., 2020)

### 3.3.4 *Continuance intention* (Y)

*Continuance intention* adalah keinginan individu dalam rangka memiliki kecenderungan menggunakan, melanjutkan penggunaan, dan merekomendasikan kepada orang lain tentang suatu produk atau jasa. Menurut (Shang & Wu, 2017) indikator *Continuance intention* adalah sebagai berikut:

**Table 3.4 Indikator dan item pertanyaan angket variabel *Perceived of usefulness***

No	Indikator	Pertanyaan angket
1	<i>Intend to keep using the system</i>	Saya menggunakan layanan QRIS secara intens
2	<i>Frequent use of the system</i>	Saya sering menggunakan fitur QRIS dalam berbagai transaksi
3	<i>Recommend the system</i>	Saya merekomendasikan fitur QRIS kepada orang lain

Sumber : (Shang & Wu, 2017)

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) metode pengumpulan data merupakan langkah strategis pada suatu penelitian, karena memiliki tujuan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Jenis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif. Data yang diperoleh di dapatkan melalui kuisisioner yang disebarakan secara langsung maupun *online*, yang akan di catat dan yang akan diolah berdasarkan hasil angket kuisisioner yang disebarakan.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan penyebaran kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil penelitian, laporan, hasil survey dan lain-lain.

### 3.4.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan jawaban responden dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Menurut (Bungin, 2017) angket adalah serangkaian alat atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Pada penelitian ini angket dibuat dengan menggunakan *google form*, yang kemudian disebarakan kepada responden via *chatting* dan via *social media* dengan menggunakan *link google form* yang dapat diakses oleh responden serta mencantumkan kriteria yang dibutuhkan sebagai sampel. Pada saat mengisi angket, responden diminta untuk mengisi identitas mereka dan diminta untuk meluangkan waktu untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada pada angket berdasarkan skala yang dirasa sesuai.

Data dalam penelitian ini di dapat dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah masyarakat Bandung pengguna QRIS, setelah itu data kuesioner dikumpulkan dan dicatat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Fadila et al., n.d.), skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan salah satu Teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi pendapat, atau persepsi seseorang. Skala likert dibuat untuk menentukan tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Disini skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang yang atau sekelompok orang dengan fenomena sosial. Dengan skala *likert* kemudian faktor-faktor yang diukur dijabarkan menjadi indikator pertanyaan. Balasan setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki sikap dari sangat positif menjadi sangat negatif yang kemudian jawabannya akan dinilai. Dan instrumen penelitian menggunakan skala likert dapat dilakukan dengan ceklis atau kuesioner pilihan ganda. Kemudian data diringkas dan dihitung dengan menggunakan IBM SPSS. Pada penelitian ini penilaian dituangkan dalam 5 skala poin, yaitu:

1. Sangat tidak setuju (STS) = 1
2. Tidak setuju (TS) = 2
3. Cukup setuju (CS) = 3
4. Setuju (S) = 4

5. Sangat setuju (SS) = 5

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi software SmartPLS 3.3.2. (SmartPLS 4.0) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut sebagai *soft modeling*, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen, PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah (sampel yang kecil dan masalah normalitas data. Dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, juga untuk mengkonfirmasi teori (Dulyadi, 2021). Penggunaan PLS digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tiap variabel bebas (*perceived ease of use, perceived of usefulness dan perceived security*) terhadap variable terikatnya (*continuance intention*).

#### 3.5.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah analisis nilai pada rata – rata (*mean*). Berdasarkan Sekaran & Bougie (2016 p.282), rata – rata (*mean*) merupakan jumlah data yang didapat dibagi dengan banyaknya data. Pada penelitian ini mencari rata – rata (*mean*) dari semua variabel yang ada. Analisis rata-rata (*mean*) berfungsi untuk mengetahui rata-rata tanggapan responden terhadap setiap pernyataan mengenai survei variabel pada penelitian. Perhitungan rata – rata (*mean*) menggunakan rumus *range* nilai dengan interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Rentang (*range*) skala yang dipakai pada penelitian ini yaitu 0,8. Sehingga, klasifikasi skala yang digunakan untuk mengumpulkan jawaban responden sebagai berikut :

1,00-1,80 = Sangat tidak setuju

1,81-2,60 = Tidak setuju

2,61-3,40 = Cukup

3,41-4,20 = Setuju

4,21-5.00 = Sangat setuju

### 3.5.2 Model Pengukuran atau *Outer Model*

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

##### 3.5.2.1.1 *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai loading factor  $>0.7$ .

##### 3.5.2.1.2 *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)*. AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted (AVE)* antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2012).

##### 3.5.2.1.3 *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012).

### 3.5.2.2 Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability* dan *chronbach's alpha*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* dan *chronbach's alpha*  $\geq 0,7$  (Sekaran, 2014).

### 3.5.3 Model Struktural atau *Inner Model*

*Inner model* (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012).

Di samping melihat nilai R-square, model *Partial Least Square* (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan smartPLS. Dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 ( $\alpha$  5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.